

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dengan mengacu pada beberapa tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, studi ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) Metode kuantitatif yang berakar pada paradigma positivisme dipergunakan untuk mempelajari sebuah populasi atau sampel yang spesifik. Dalam proses ini, pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik. Tujuan utamanya adalah agar dapat menjelaskan dan menguji suatu hipotesis yang telah dirumuskan.

Berdasarkan pandangan filsafat positivisme, realitas, gejala, atau fenomena yang diinvestigasi dapat diamati, diukur, diklasifikasikan, dan dijelaskan secara bebas nilai serta cenderung relatif stabil. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif hanya dapat diterapkan pada gejala yang dapat diobservasi oleh indra manusia; karena itu, penelitian kuantitatif tidak dapat memeriksa fenomena yang bersifat perasaan. Penelitian kuantitatif melibatkan proses pengukuran, di mana peneliti kuantitatif menggunakan alat penelitian untuk menghimpun data. Fenomena yang diinvestigasi dalam penelitian kuantitatif dapat dikelompokkan menjadi variabel-variabel penelitian, sehingga peneliti kuantitatif membatasi diri dengan memfokuskan pada sejumlah variabel penelitian selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Beberapa variabel digunakan dalam penelitian ini, antara lain *Free cash flow*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merujuk pada sekelompok subjek yang memiliki ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dipelajari, diukur, dan dari situ dapat diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, kelompok subjeknya terdiri dari perusahaan-perusahaan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 22 perusahaan.

Tabel 3.1. Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Atlas Resource Tbk	ARII
2	Borneo olah sarana sukses Tbk	BOSS
3	Bara Multi Suksessarana	BSSR
4	Bumi Resource Tbk	BUMI
5	Bayan Resource Tbk	BYAN
6	Darma Henwa Tbk	DEWA
7	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
8	Dian Suastatika Santosa Tbk	DSSA
9	Alfa Energy Investama Tbk	FIRE
10	Golden Energy Mines Tbk	JEMS
11	Garda Tuju Buana Tbk	GTBO
12	Harum Energy Tbk	HRUM
13	Indika Energy Tbk	INDY
14	Indo Tambangraya Mega Tbk	ITMG
15	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
16	Mineral Bara Adiperdana Tbk	MBAP
17	Samindo Resource Tbk	MYOH
18	Perdana Karya Pekasa Tbk	PKPK
19	Bukit Asam Tbk	PTBA
20	Petrosea Tbk	PTRO
21	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
22	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari keseluruhan populasi dan mencakup karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel harus memastikan representativitas, yaitu kemampuan sampel untuk mencerminkan seluruh populasi. Dalam situasi ini, menggunakan pendekatan non-probability sampling, yang khususnya menerapkan metode purposive sampling. Dalam metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik dan pertimbangan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan tujuan memastikan bahwa sampel yang diambil mencakup elemen-elemen yang relevan dan mewakili variasi yang ada dalam populasi.

Berikut beberapa kriteria yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan sejumlah standar atau parameter yang digunakan sebagai pedoman atau batasan dalam pelaksanaan penelitian.:

1. Perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023
2. Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan lengkap dan berturut-turut periode 2020-2023
3. Perusahaan yang tidak membagikan dividen

Tabel 3.2. Daftar Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	22
Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dan berturut-turut untuk periode 2020-2023	-5
Perusahaan yang tidak membagikan dividen	-5
Jumlah sampel	12
Jumlah sampel keseluruhan 12 x 4	48

Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya dan ketersediaan informasi yang relevan yang diperlukan dalam studi ini.

Tabel 3.3. Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bara Multi Suksessarana	BSSR
2	Golden Energy Mines Tbk	JEMS
3	Garda Tuju Buana Tbk	GTBO
4	Harum Energy Tbk	HRUM
5	Indika Energy Tbk	INDY
6	Indo Tambangraya Mega	ITMG
7	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
8	Mineral Bara Adiperdana Tbk	MBAP
9	Samindo Resource Tbk	MYOH
10	Petrosea Tbk	PTRO
11	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
12	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA

3.3 Definisi dan Oprasional Variabel

3.3.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Variabel penelitian mencakup ciri-ciri, sifat, atribut, atau nilai yang dimiliki oleh individu, organisasi, objek, atau kegiatan, menunjukkan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dapat diinvestigasi, dan hasilnya dapat memberikan dasar untuk

menyimpulkan. Dengan kata lain, variabel secara sederhana merupakan jawaban terhadap pertanyaan "apa yang sedang diinvestigasi?" dalam konteks penelitian. Penelitian ini menggunakan sejumlah variabel untuk menilai dampak *right issue* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Variabel-variabel tersebut meliputi *Free cash flow*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen

3.3.2 Definisi Konsep

1. Free cash flow

Free cash flow (FCF) adalah jumlah uang tunai yang tersedia setelah perusahaan telah memenuhi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mempertahankan atau memperluas aset tetapnya. Definisi ini mencakup uang tunai yang tersisa setelah perusahaan mengeluarkan biaya untuk modal tetap seperti tanah, bangunan, dan peralatan. Dengan kata lain, FCF menggambarkan uang yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai tujuan seperti membayar dividen, melakukan investasi baru, mengurangi utang, atau menyimpan sebagai cadangan.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana manajer atau eksekutif tingkat tinggi dari sebuah perusahaan memiliki saham atau kepemilikan langsung dalam perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini menciptakan situasi di mana manajer memiliki kepentingan pribadi dalam kesuksesan jangka panjang perusahaan, selain dari tanggung jawab mereka terhadap pemegang saham perusahaan.

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham atau aset keuangan lainnya oleh lembaga-institusi besar seperti dana pensiun, dana investasi, perusahaan asuransi, bank-bank besar, dan dana pengelola aset. Definisi ini mencakup entitas-institusi yang mengelola dana masyarakat atau dana lainnya untuk tujuan investasi jangka panjang.

4. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah serangkaian keputusan dan strategi yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibayar kepada pemegang saham dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Definisi ini mencakup pendekatan formal yang digunakan perusahaan dalam menentukan frekuensi, besaran, dan cara pembayaran dividen kepada pemegang saham.

3.3.3 Definisi Oprasional

Definisi operasional merinci bagaimana suatu konsep diidentifikasi dan diukur, mengubahnya menjadi variabel yang dapat diamati atau diukur. Pendekatan khusus yang dipakai oleh pengkaji dalam mengoperasionalkan konsep memungkinkan pengkajian lain untuk mengulangi penaksiran dengan metode yang serupa atau bahkan meningkatkan teknik penaksiran konsep tersebut.

a. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel stimulus, predictor,

atau bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel independen ada tiga dengan rincian sebagai berikut:

(1) *Free cash flow*

Free cash flow adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. *Free cash flow* dapat digunakan untuk membayar hutang, pembelian kembali saham, pembayaran dividen atau disimpan untuk kesempatan pertumbuhan perusahaan masa mendatang variabel *free cash flow* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FCF = \text{Arus kas operasi} - \text{Belanja modal}$$

(2) Kepemilikan Manajerial

Konsep dalam tata kelola perusahaan yang merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer dan eksekutif perusahaan. Kepemilikan ini mencerminkan sejauh mana manajemen memiliki insentif finansial langsung yang terkait dengan kinerja perusahaan. Tingginya kepemilikan manajerial sering kali dianggap sebagai mekanisme untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, karena manajer akan lebih termotivasi untuk meningkatkan nilai

perusahaan jika mereka memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Menurut (Suparlan, 2019) standart industry dari kepemilikan manajerial adalah 3-10% dari total saham perusahaan secara keseluruhan dianggap baik. Berikut adalah rumus kepemilikan manajerial.

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

(3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menggambarkan keadaan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lainnya. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham di perusahaan yang dimiliki oleh Lembaga keuangan non bank yang mengelola dana atas nama orang lain, seperti perusahaan asuransi, investasi, reksadana, dan dana pension. Menurut (Suparlan, 2019) standart industry kepemilikan institusional adalah sebesar 20-50%: Kepemilikan institusional dalam rentang ini umumnya dianggap sehat dan menunjukkan tingkat kepercayaan yang kuat dari investor institusional. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diukur dengan persentase kepemilikan institusi dibandingkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Oleh Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Variabel Dependen

(1) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan menggunakan dividend payout ratio (DPR), karena DPR dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dan berapa yang disimpan oleh perusahaan. Menurut (Sofia & Lena, 2017) standart industry dari kebijakan dividen adala sebesar 25% Dalam penelitian kebijakan dividen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{Deviden}{Net\ Income}$$

Definisi Oprasional Variabel

Tabel 3.4. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Free cash flow (X1)</i>	Mengukur arus kas yang tersedia untuk semua pemegang saham dan kreditor setelah membayar semua biaya operasi dan investasi modal.	FCF= Arus kas operasi- Belanja modal	Nominal

Kepemilikan Manajerial (X2)	Indikator untuk melihat sejauh mana manajemen perusahaan memiliki kepentingan finansial langsung dalam kinerja perusahaan.	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X3)	keadaan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi lainnya.	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	untuk menentukan jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dari laba yang dihasilkan perusahaan.	$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Net Income}}$	Rasio

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini memanfaatkan sumber data sekunder sebagai jenis sumber informasi. Menurut Sugiyono (2018) Sumber informasi sekunder mencakup data yang mana didapatkan melalui memahami, mempelajari, dan membaca berbagai media yang dapat bersumber dari literatur, buku, dan dokumen bisnis. Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan suatu perusahaan yang telah melalui proses audit. Informasi ini dapat diakses melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, serta sumber-sumber relevan lainnya, termasuk situs web resmi beberapa perusahaan yang menjadi fokus utama riset ini. Sumber data penelitian mencakup referensi literatur, buku, dan publikasi jurnal baik dari tingkat nasional maupun internasional.

Metode pengumpulan data penelitian ini melibatkan penerapan teknik studi dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan, mempelajari, mengklasifikasikan, dan menggunakan informasi yang ada khususnya yang bersangkutan dengan perusahaan. Data yang terdapat dalam dokumen tersebut berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di pasar modal atau BEI. Informasi ini diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisa

3.5.1 Uji Statistic Deskriptif

Penilaian terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik deskriptif untuk mengevaluasi kualitasnya. Menurut Sugiyono (2018), Metode statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan metode menjelaskan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan, tanpa melakukan simpulan yang umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, dilakukan penerapan analisis statistik deskriptif pada

3.5.2 Uji Persyaratan Analisa

Metode regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel. Menurut (Sugiyono, 2018b) Analisis regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan oleh peneliti ketika mereka ingin meramalkan perubahan atau fluktuasi dalam variabel dependen (kriteria) dengan memanipulasi dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor perkiraan. Jadi Analisa linier berganda akan dilakukan apabila variable bebasnya minimal 2 variable.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen

α = *Konstanta*

β = Koefisien

X_1 = *Free cash flow*

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Kepemilikan Institusional

ε = Error

Sebelum menerapkan Model Regresi Linear Berganda, perlu dilakukan uji terhadap beberapa asumsi yang dikenal sebagai asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memverifikasi kesesuaian data yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (Ghozali, 2021) Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji Kolomogrov-Smirnov digunakan. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Signifikasi $> 0,05$ maka dapat di simplkan bahwa data tersebut normal

- b. Apabila nilai Signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Untuk menunjukkan ketiadaan hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam mengevaluasi adanya kolerasi, penelitian ini memeriksa tingkat hubungan antar variabel bebas, dan jika terdapat korelasi yang tinggi, yakni melebihi 0,8, maka dapat diidentifikasi adanya multikolinieritas di antara variabel bebas tersebut. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan toleransi dan faktor inflasi variasi (VIF) sebagai metode tambahan untuk mendeteksi kemungkinan adanya multikolinieritas pada model regresi.

- a) Bila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak mengalami masalah multikolinieritas.
- b) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi adanya masalah multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah ada hubungan antara komponen serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seri data waktu) atau ruang data. Pengujian Durbin Watson digunakan untuk mengidentifikasi autokorelasi dalam model regresi. Merujuk pada tabel Durbin-Watson yang telah diklasifikasikan, atau

membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai d_i dan d_u tertentu, sebagai bagian dari pengujian yang dilakukan.

4. Uji Heterkodasitas

Heteroskedastisitas adalah variabel unik dalam model regresi yang sama (konstan). Homoskedastisitas atau heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi yang baik. Penaksiran (estimator) yang diperoleh tidak efektif dalam sampel besar dan kecil karena ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Anda dapat melihat plot grafik yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi. (Ghozali, 2021)

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Setelah memeriksa normalitas dan asumsi klasik, dilakukan uji hipotesis dari H_1 hingga H_3 . Pengujian tingkat penting, juga dikenal sebagai uji signifikansi, menggunakan alat analisis seperti uji koefisien determinasi, uji t. perhitungan statistik yang dilakukan di sekitar sudut pandang kritis (sudut pandang di mana H_0 ditolak). Sebaliknya, jika nilai statistik uji berada di sekitar nilai H_0 , itu dianggap signifikan

1. Uji Koefisien Determinasi

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 adalah nol dan satu, dan nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen sangat terbatas untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai-

nilai ini mencakup hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel tersebut.

Koefisien determinasi (R Square) adalah besaran non negatif, dengan angka determinasinya berkisar antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Jika koefisien determinasi bernilai nol, itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jika koefisien determinasi bernilai satu, itu menunjukkan bahwa ada kecocokan sempurna dari ketepatan model (Ghozali, 2021)

2. Uji t (Parsial)

Menurut sugiyono (2018). Uji t adalah analisis statistik sangat penting untuk menilai dampak signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan rumusnya sebagaiberikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Regresi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

t = Uji hipotesis

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.